

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU POST PARTUM
DENGAN PERILAKU MANDI BESAR SETELAH NIFAS
DI BKIA 'AISYIYAH KARANGKAJEN
YOGYAKARTA TAHUN 2010**

Siti Arifah¹, Farida Kartini²

Abstract: Every birth is expected to mothers with healthy and safe childbirth period. Cleanliness is a requirement for the realization of health can even prevent complications during childbirth. Wiladah after childbirth shall be governed by special procedures in the religion of Islam. Knowledge of post-parturition bath is needed, so deeds are not damaged further. The purpose of this research to investigate the correlation between knowledge and behavior postpartum mothers after childbirth in a large bath BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta. This research uses descriptive method of correlation with cross sectional approach, implemented in the Moslem mother who gave birth and post-parturition revisited in BKIA 'Aisyiyah Karangkajen in January-April 2010. The respondents were selected using a quota sampling and collecting data using questionnaires and interviews. The results showed a majority responden have good knowledge and correct behavior of a wiladah, the results of statistical analysis through chi square test with 0.00 significance results showed that there was a significant relationship between level of knowledge and behavior of large baths. For the midwives to be aware of the obligations bath after childbirth and can provide knowledge to the postpartum mothers concerning large bath after childbirth.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Mandi Besar

PENDAHULUAN

Angka kelahiran di Indonesia pada tahun 2006 sebesar 4.855 jiwa dan pada tahun 2007 naik menjadi 4.872 jiwa. Setiap persalinan yang diharapkan adalah ibu dan bayi sehat dan selamat. Keadaan sehat tidak hanya pada saat persalinan saja namun juga sampai masa nifas dan seterusnya. Masa nifas merupakan masa kritis bagi ibu, karena komplikasi atau penyakit dapat terjadi pada masa ini. Salah satu pencegahan komplikasi masa nifas adalah dengan menjaga kebersihan diri (Syaifuddin Bari, 2002 : 24)

Kebersihan merupakan syarat bagi terwujudnya kesehatan. Sehat adalah salah satu faktor yang dapat memberikan kebahagiaan. Sebaliknya kotor tidak saja merusak keindahan tetapi juga dapat menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Sakit merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan penderitaan. Ungkapan “Bersih Pangkal Sehat” mengandung arti betapa pentingnya kebersihan bagi kesehatan manusia, baik perorangan, keluarga, masyarakat maupun lingkungan. Begitu pentingnya kebersihan menurut Islam, sehingga orang yang membersihkan diri atau

¹ Mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

² Pembimbing Skripsi

mengusahakan kebersihan akan dicintai Allah. Dalam Islam bersih atau suci dikenal dengan thaharah. Salah satu firman Allah tentang kebersihan adalah: Artinya : *“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.”* (QS. Al Baqarah 222)

Apabila masalah thaharah (bersuci) ini diterapkan secara keliru, akibatnya akan membuat rusaknya amalan ibadah selanjutnya, mengingat kesucian merupakan syarat sahnya shalat.

Solat dan beberapa ibadah mahdlah [Ibadah langsung kepada Allah] lainnya membutuhkan tata cara bersuci secara khusus sebelum melakukan ibadah selanjutnya. Tata cara tersebut tergantung dari keadaan hadats besar atau kecil dari masing-masing orang. Bila hadats kecil cukup dengan membersihkan bagian yang terkena hadats kemudian berwudlu. Hadats besar harus didahului dengan mandi besar. Mandi besar yang dimaksud tidak hanya sekedar mandi seperti umumnya yang dilakukan, tetapi ada tata caranya sendiri. Tata cara tersebut antara lain adalah dengan menyiramkan air ke seluruh tubuh mulai dari ujung rambut hingga ujung kaki dengan niat ikhlas karena Allah demi kesucian dirinya dari hadats besar. Mereka yang membutuhkan tata cara bersuci secara khusus ini antara lain perempuan setelah selesai haid, ibu nifas, mereka yang habis melakukan perisetubuhan.

Ibadah mahdlah merupakan ibadah yang dilakukan dalam kaitannya dengan kesehatan spiritual dan mental seseorang. Untuk itu bidan dalam memberikan asuhan yang komprehensif harus selalu memperhatikan aspek tersebut. Salah satu asuhan kebidanan

yang dilakukan bidan adalah asuhan pada ibu nifas.

Hendaklah wanita muslimah mengetahui, bahwa mandi itu ditetapkan melalui Al Qur'an dan juga Al Hadits, diantaranya Firman Allah azza wa jalla dalam QS. Al Maidah ayat 6 .

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit[403] atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.”*

QS. An Nisaa' ayat 43 :

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu shalat, sedang kamu dalam Keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri mesjid) sedang kamu dalam Keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. dan jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, Maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pema'af lagi Maha Pengampun.”*

Sampai saat ini pentingnya mandi besar pasca nifas belum mendapatkan

perhatian yang serius baik dari Depag maupun dari sarana pelayanan kesehatan. padahal hal tersebut sangat penting mengingat dampak yang di timbulkan akan mempengaruhi syah tidaknya ibadah selanjutnya. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang hal tersebut. Hasil studi pendahuluan di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen, setiap tahunnya terdapat 180 persalinan dari ibu yang beragama Islam, setiap bulannya ada 15-20 persalinan. Berdasarkan wawancara terhadap 8 ibu pasca nifas yang melakukan kunjungan ulang, didapatkan 6 ibu pasca nifas belum melaksanakan mandi besar secara benar, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tingkat pengetahuan ibu pasca nifas tentang mandi besar dan hubungannya dengan perilaku mandi besar pasca nifas.

METODOLOGI PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif korelasi. Metode pengambilan data berdasarkan pendekatan waktu menggunakan metode *cross sectional* (Notoatmodjo, 2005).

Populasi penelitian ini adalah semua ibu pasca nifas yang melahirkan di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta periode bulan Januari 2010 sampai dengan bulan April 2010.

Sampel. Sampel penelitian ini adalah ibu pasca nifas di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen yang melahirkan sejak bulan Januari 2010 sampai bulan April 2010 dengan kriteria Melahirkan di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen

Alat Pengambilan Data

Alat atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tentang tingkat pengetahuan dan pedoman wawancara untuk perilaku

mandi besar yang dibuat sendiri oleh peneliti, sesuai dengan keperluan peneliti berdasarkan konsep dan teori kuesioner tentang tingkat pengetahuan dibuat dalam kelompok pertanyaan tertutup sebanyak 20 soal. Responden memilih alternatif jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk, dengan tujuan agar lebih mudah mengarahkan jawaban responden dan lebih mudah diolah (Notoatmodjo, 2002)

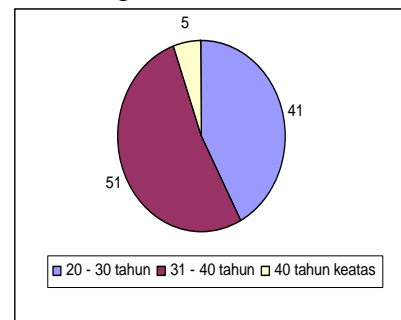
Metode analisis data

Pengolahan data melewati proses *editing, coding, tabulating, transferring* selanjutnya analisis data menggunakan chi square secara komputerisasi menggunakan SPSS *windows for release* 12 dan untuk mencari tingkat kekuatan hubungan antar variabel menggunakan koefisien korelasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

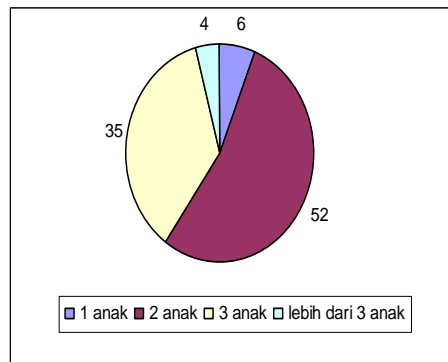
Karakteristik responden berdasarkan umur. Karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 4. Diagram Pie Berdasarkan Umur

Diagram diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak berusia 31 – 40 tahun sebanyak 51 orang (52,58%), kemudiandiikuti responden berusia 20 – 30 tahun sebanyak 41 orang (42,27%) dan terakhir responden berusia 40 tahun keatas sebanyak 5 orang (5,15%).

Karakteristik responden berdasarkan jumlah anak dapat dilihat dalam diagram berikut ini:



Gambar 5. Diagram Pie Berdasarkan Jumlah Anak

Diagram diatas menunjukkan bahwa responden terbanyak dengan anak 2 sebanyak 52 orang (53,61%), kemudian diikuti responden dengan 3 anak sebanyak 35 orang (36,08%), responden dengan 1 anak sebanyak 6 orang (6,18%) dan terakhir responden dengan lebih dari 3 anak sebanyak 4 orang (4,12%).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu *post partum* di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta tahun 2010, maka dapat dideskripsikan data responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu *post partum* dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4: Tingkat pengetahuan tentang mandi besar

No	Tingkat pengetahuan	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Buruk	33	34,0
2.	Baik	64	66,0
	Total	97	100,0

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu *post partum* dengan kategori buruk sebanyak 33 (34,0%) orang dan kategori baik sebanyak 64 (66,0%) orang.

Perilaku mandi besar setelah nifas

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu *post partum* di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta tahun 2010, maka dapat dideskripsikan data responden berdasarkan perilaku mandi besar setelah nifas dalam tabel 5 berikut ini:

Tabel 5: Perilaku mandi besar setelah nifas

No	Perilaku mandi besar	Frekuensi (F)	Prosentase (%)
1.	Salah	22	22,7
2.	Benar	75	77,3
	Total	97	100,0

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa perilaku mandi besar setelah nifas dengan kategori salah sebanyak 22 (22,7%) orang dan kategori benar sebanyak 75 (77,3) orang.

Tingkat pengetahuan dan perilaku mandi besar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu *post partum* di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta tahun 2010, maka dapat dideskripsikan data responden berdasarkan tingkat pengetahuan dan perilaku mandi besar setelah nifas dalam tabel 6 berikut ini:

Tabel 6 : Analisis *Chi square* tingkat pengetahuan pada ibu *post partum* dan perilaku mandi besar setelah nifas

Perilaku mandi besar	Tingkat Pengetahuan						Chi square
	Buruk		Baik		Jumlah		
	F	%	F	%	F	%	
Salah	16	16,5	6	6,2	22	22,7	$\chi^2 = 18,991$ $p = 0,000013$
Benar	17	17,5	58	59,8	75	77,3	
Jumlah	33	34,0	64	66,0	97	100	

Tingkat pengetahuan ibu *post partum* tentang mandi besar

Berdasarkan tabel 6 tersebut dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kategori buruk dan perilaku mandi besar kategori salah sebanyak 16 orang (16,5%). Responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik dan perilaku mandi besar kategori benar sebanyak 58 orang (49,5%).

Hasil uji chi square didapatkan nilai $p = 0,00$ atau lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pada ibu *post partum* dengan perilaku mandi besar setelah nifas.

Tingkat pengetahuan ibu *postpartum* tentang mandi besar

Pengetahuan adalah hasil dari tahu setelah melaksanakan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pandangan, penciuman, rasa, raba dimana sebagian besar diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Tingkat pengetahuan pada ibu *post partum* di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta tahun 2010 dalam kategori baik kategori baik sebanyak 64 (66,0%) orang dan pengetahuan ibu *post partum* dengan kategori buruk sebanyak 33 (34,0%) orang

Pengetahuan tentang mandi besar dapat diperoleh dari buku, majalah, pengajian maupun seminar. BKIA

'Aisyiyah Karangkajen telah memberikan tambahan pengetahuan lewat bidan maupun buku panduan yang diberikan kepada ibu hamil.

Menurut Soekanto (1982 cit Asmorowati, 2007: 22) faktor-faktor yang yang mempengaruhi tingkat pengetahuan yaitu tingkat pendidikan, informasi, sosial budaya, pengalaman, sosial ekonomi dan umur. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi ceramah dan diskusi tidak ada peningkatan yang bermakna terhadap aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang keselamatan berlalu lintas.

Penelitian Wiwin Mintarsih P (2007) menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan booklet dan poster dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja terhadap kesehatan reproduksi. Pada penelitian ini dalam hal mandi besar seseorang harus mengetahui tata cara yang benar sesuai yang diajarkan atau diwajibkan oleh agama (Syaiikh Sayyid Sabiq).

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan responden yang memiliki ferkuensi

Perilaku mandi besar setelah nifas

Perilaku manusia merupakan reaksi yang dapat bersifat sederhana maupun bersifat kompleks. Sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang teliti dan beralasan. Perilaku dapat diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan (*stimulus*) dari luar subyek tersebut (Notoatmodjo, 2003). Perilaku mandi besar setelah nifas di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta tahun 2010 dalam kategori benar. perilaku mandi besar banyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti yang diungkapkan oleh Tim Kerja WHO (Notoatmodjo, 2003:106) bahwa yang menyebabkan

seseorang berperilaku ada enam alasan, yaitu pengetahuan, kepercayaan, sikap, orang penting sebagai reference, sumber daya (*resources*) dan kebudayaan. Perilaku mandi besar pada pasien di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen banyak dipengaruhi pengetahuan dan keyakinan dalam beragama, kehidupan pasien maupun kondisi lingkungan BKIA yang agamis mempunyai pengaruh besar dalam perilaku mandi besar tersebut. Hasil penelitian bahwa perilaku mandi besar setelah nifas dengan kategori salah sebanyak 22 (22,7%) orang dan kategori benar sebanyak 75 (77,3) orang.

Penelitian Halajur (2007) menunjukkan bahwa intervensi ceramah dan diskusi tidak ada peningkatan secara bermakna terhadap aspek pengetahuan, sikap dan perilaku remaja tentang keselamatan berlalulintas.

Penelitian Adieli Zega (2007) menunjukkan bahwa Angka kejadian malaria di daerah HCI (*High Case Incidence*) yang tinggi dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang masih rendah.

Menurut Azwar (2007) perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, agama, dan pengetahuan.

Hubungan antara tingkat pengetahuan ibu postpartum dan perilaku mandi besar setelah nifas

Hasil uji chi kuadrat didapatkan nilai $p = 0,00$ sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pada ibu *postpartum* dengan perilaku mandi besar setelah nifas.

Hasil penelitian Sumarni, Aisyah, Julia, desain penelitian kualitatif dengan hasil suku madura di dapatkan bahwa suku madura masih mempertahankan tradisi sunat pada bayi perempuan. Suku madura termasuk salah satu suku yang sangat memegang ajaran agama islam serta tradisi yang ada. Sunat pada bayi perempuan di fahami sebagai salah satu

anjuran dari agama Islam yang harus di laksanakan. Kaitannya dengan penelitian ini bahwa pengetahuan seseorang tentang ajaran Islam khususnya tentang mandi besar harus di laksanakan sesuai tuntunan agama. Penelitian Misbakhudin, menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan sikap suami tentang indikator KADARZI, serta pendidikan dan aktifitas isteri dengan perilaku keluarga mandiri sadar gizi.

Penelitian Timisela (2007) , menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan karyawan tentang PHBS memiliki keterkaitan dengan perilaku karyawan terhadap PHBS. Tingkat pendidikan dan sikap karyawan merupakan faktor yang paling dominan memberikan pengaruh kepada perilaku hidup bersih dan sehat karyawan Dinas Kesehatan Propinsi Papua.

Pada penelitian Trilestari (2010), menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku tidak selalu berhubungan.

Sedangkan pada penelitian Hervanda (2010) , menunjukkan bahwa antara tingkat pengetahuan tentang menopause dengan tingkat kecemasan pada ibu perimenopause tidak ada hubungan.

Begitu besarnya pengaruh pengetahuan terhadap perilaku manusia sehingga dalam bertindak pengetahuan sangat dibutuhkan. Dengan demikian tindakan yang sesuai dengan ilmunya sangat di tekankan.

Dalam pelaksanaan mandi besar dibutuhkan pengetahuan tentang tuntunan dan tata caranya sehingga seseorang dapat melakukan mandi besar dengan tepat dan benar. Pelaksanaan

mandi besar yang sesuai dengan tuntunan dengan agama akan menggugurkan hadasnya sehingga orang tersebut menjadi suci. Sucinya seseorang secara rohani akan berdampak pada kesempurnaan ibadahnya.

Dari hasil penelitian tingkat pengetahuan pada ibu *post partum* dan perilaku mandi besar setelah nifas dapat diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kategori buruk dan perilaku mandi besar kategori salah sebanyak 16 orang (16,5%). Responden dengan tingkat pengetahuan kategori baik dan perilaku mandi besar kategori benar sebanyak 58 orang (49,5%).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Tingkat pengetahuan pengetahuan pada ibu *post partum* di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta tahun 2010 dalam kategori baik. Diketahui bahwa tingkat pengetahuan ibu *post partum* dengan kategori buruk sebanyak 33 (34,0%) orang dan kategori baik sebanyak 64 (66,0%) orang.

Perilaku mandi besar setelah nifas di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta tahun 2010 dalam kategori benar. Diketahui bahwa perilaku mandi besar setelah nifas dengan kategori salah sebanyak 22 (22,7%) orang dan kategori benar sebanyak 75 (77,3) orang.

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pada ibu *post partum* dengan perilaku mandi besar setelah nifas di BKIA 'Aisyiyah Karangkajen Yogyakarta tahun 2010. Didapatkan nilai $p = 0,00$ atau lebih kecil dari 0,05 sehingga terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan pada ibu *post partum* dengan perilaku mandi besar setelah nifas.

Saran

Bagi ilmu kebidanan, agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang wajibnya mandi besar setelah nifas.

Bagi bidan maupun bidan BKIA 'Aisyiyah Karangkajen, agar senantiasa mengingatkan para ibu adanya kewajiban mandi besar setelah nifas.

Bagi bina rohani dapat melaksanakan kembali kegiatan kerohanian di BKIA Aisyiyah Karangkajen.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian dapat dikembangkan lebih lanjut dengan menggunakan variabel penelitian lainnya yang mempengaruhi perilaku mandi besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adieli Zega, 2007, Hubungan Kejadian Malaria dengan Penghasilan, Pendidikan, 1Perilaku Pencegahan, dan Perilaku Pengobatan Masyarakat di Kabupaten Kulon Progo, *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan.
- Agustinus Timisela, 2007, Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Karyawan Dinas Kesehatan Propinsi Papua, *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan.
- Arikunto, S., 2005, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi VI, Cet. II, Rineka Cipta, Jakarta.
- Asih Trilestari, 2010, Hubungan Pengetahuan Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Mahasiswa Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta, *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan.

- Azwar, S., 2001, *Reliabilitas dan Validitas*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Azwar, S., 2002, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Pustaka Pelajar Offset, Yogyakarta.
- Depag RI, *Al Qur'an dan Terjemhannya*.
- Depdikbud RI, 1999, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Edisi II, Cet. 10, Jakarta.
- Depkes RI, 2001, *Buku 1 : Standar Pelayanan Kebidanan*, Jakarta.
- Depkes RI, 2004, *Sistem Kesehatan Nasional*, Jakarta.
- Dwiyatmi, Prihartini, 2006, Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di Jawa Tengah dan Jawa Timur Daerah *Project dan Non Project Safemotherhood*, *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan.
- Ersitra Harvanda, 2010, Tingkat Pengetahuan tentang Menopause dengan Tingkat Kecemasan Ibu Peri Menopause di Dusun Jebugan Tirtomulyo, Kretek, Bantul, *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan.
- Kanwil Depkes, Prop. DIY, 2000, *Profil Kesehatan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Tahun 2000*, Yogyakarta.
- Manuaba, I.B.G, 1998, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*, EGC, Jakarta.
- Mario T.P., Sujarweni V.W, 2006, *SPSS Parametris*, Ardiana Media, Jakarta.
- Misbakhudin, 2005, Hubungan Pengetahuan dan Sikap Suami dengan Perilaku Keluarga Mandiri Sadar Gizi (KADAZI) di Kota Bandung, *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan.
- Mochtar, R., 1998, *Sinopsis Obstetri*, Jilid 1, EGC, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 1997, *Ilmu Kesehatan Masyarakat*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Poetjawijatna, 2004, *Tahu dan Pengetahuan*, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Pusdiknakes, 2003, *Buku 4 : Asuhan Kebidanan Postpartum*, Jakarta.
- Rakhmat, J., 1998, *Psikologi Komunikasi*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ramali, A., Pamoentjak, 2000, *Kamus Kedokteran, Arti dan Keterangan Istilah*, Cetakan 24, Djembatan, Jakarta.
- Sa'id bin Ali bin Wahf al Qahthani, (Terj. Mukhlisin Ibnu Abdurrohimi), *Adab Buang Air dan Mandi*, Cetakan Pertama, Irsyad Baitus Salam, Bandung.
- Saifuddin, A.B, 2000, *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Edisi Cetakan 2, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Saifuddin, A.B, 2002, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo bekerjasama dengan Jaringan Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi-POGI, Jakarta.
- Sarwono, S., 1993, *Sosiologi Kesehatan, Beberapa Konsep Beserta Aplikasinya*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2005, *Statistika untuk Penelitian*, Alpha Beta, Bandung.
- Sumarni Aisyah, Julia, 2006, Mempertahankan Tradisi Sunat pada Perempuan, *Makalah*, Tidak Dipublikasikan.

Syaikh Kamil Muhammad 'Uwaidah (Terj. M. Abdul Ghoffar), *Al Jami' fii Fihi An Nisaa' (Fiqh Wanita)*, Edisi Lengkap, Darul Kutub, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta.

Syaikh Sayyid Sabiq (Terj. Ahmad Shiddiq Thabrani, Abdul Amin, Futuhal Arifin, Moh. Abidun), 2008, *Fiqh Sunnah*, Pena Pundi Aksara, Jakarta.

Syaikh Sayyid Sabiq (Terj. M. Syafi'i), *Tuntunan Thaharah Lengkap*, Mardhiyah Press, Yogyakarta.

Untung Halajur, 2007, Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja tentang Keselamatan Berlalu lintas, *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan.

Wiknjosastro, H., 2005, *Ilmu Kebidanan*, Edisi 3, Cet. 5, Yayasan Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.

Wiwin Mintarsh P., 2007, Pendidikan Kesehatan Menggunakan Booklet dan Poster dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kesehatan Reproduksi di Kabupaten Tasikmalaya, *Skripsi*, Tidak Dipublikasikan.

